

**UPAYA ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA
DI KELURAHAN SUDIROPRAJAN JEBRES KOTA SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Keperawatan pada Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

ANDANNI SHOBRI

J 210 130 051

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN
UPAYA ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA
DI KELURAHAN SUDIROPRAJAN JEBRES KOTA SURAKARTA

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ANDANNI SHOBRI
J 210 130 051

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



(Siti Arifah, S.Kp., M.Kes)

NIK. 902

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA
DI KELURAHAN SUDIROPRAJAN JEBRES KOTA SURAKARTA

Disusun oleh:

Andanni Shobri
J 210.130.051


Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari selasa, 20 Juni 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Siti Arifah, S.Kp.,M.Kes (.....)
NIDN: 06-2706-7801 
2. Arum Pratiwi, S.Kp.,M.Kes (.....)
NIDN: 06-2010-6901 
3. Dr. Faizah Betty R, A.,S.Kep.,M.Kes (.....)
NIDN: 06-0403-7303 

Surakarta, 20 Juni 2017
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dekan,



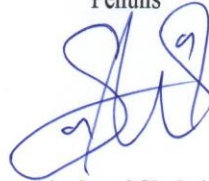

Dr. Mufalazamah, SKM.,M.Kes
NIK. 786

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran daam pernyataan saya diatas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 08 Juni 2017

Penulis



Andanni Shobri

J210130051

UPAYA ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN SUDIROPRAJAN JEBRES KOTA SURAKARTA

Abstrak

Berdasarkan catatan kriminal yang sudah terjadi di Indonesia didapatkan data dari kepolisian daerah yang tercatat, angka kriminalitas tertinggi dilaporkan pada tahun 2013 terdapat pada wilayah kepolisian daerah Metro Jaya dengan 49.498 kasus dan terendah terdapat pada wilayah kepolisian daerah Maluku Utara dengan 1.177 kasus yang didalamnya juga terdapat remaja yang melakukannya. Lingkungan keluarga merupakan tempat yang dijadikan sarana untuk remaja berkembang, dikarenakan setiap anggota keluarga memiliki peran dan fungsi masing-masing. Ketidakberfungsian salah satu peran keluarga maka akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya orang tua dalam pencegahan kenakalan remaja di Kelurahan Sudiroprajan Jebres Kota Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak berusia remaja (13-18) di Kelurahan Sudiroprajan dengan metode *propotional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuisioner, analisis data menggunakan analisis deskriptif. Kesimpulan penelitian adalah upaya orang tua dalam pencegahan kenakalan remaja di Kelurahan Sudiroprajan Jebres Kota Surakarta berupa cara komunikasi orang tua dengan anak yang paling banyak digunakan ialah berbincang ketika menonton televisi bersama (73,2%), mencegah remaja merokok ialah remaja diberikan hukuman ketika ketahuan merokok (43,4%), mencegah remaja mengkonsumsi minuman beralkohol ialah orang tua melarang serta memberikan hukuman ketika ketahuan mengkonsumsi minuman beralkohol (36,4%), mencegah remaja mengkonsumsi narkoba ialah orang tua mengawasi remaja ketika berkumpul dengan kelompok (66,7%) dan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan agama bagi remaja ialah mengajak remaja ketika akan melaksanakan kegiatan ibadah (62,6%).

Kata kunci : upaya orang tua, pencegahan, kenakalan remaja

Abstract

Based on criminal records that have occurred in Indonesia obtained the data from the police of the area recorded, reported the highest crime rate in 2013 there were at the Metro Jaya regional police region with 49 498 cases and the lowest in North Maluku provincial police region with 1,177 cases didalamnya also found that teenagers do. Family environment is a place that is used as a means for growing teenagers, because each member of the family has a role and function of each. Malfunction one family role it will give adverse impact on teenagers. This study aims to determine the efforts of parents in the prevention of juvenile delinquency in the Village Sudiroprajan Jebres Surakarta. This research is descriptive method using cross sectional approach. The population of this study were all parents who have children aged teens (13-18) in the Village Sudiroprajan withmethod. *proportional random sampling* Collecting data using questionnaires, data analysis using descriptive analysis. The conclusion is the effort of parents in the prevention of juvenile delinquency in the Village Sudiroprajan Jebres Surakarta be a way of communication between parent and child is the most widely used chat when watching television

together (73.2%), to prevent young adolescent smoking is awarded a penalty when caught smoking (43.4%), preventing adolescent alcohol consumption is a parent prohibits and provides penalties when caught drinking alcohol (36.4%), taking drugs is to prevent young parents supervise teens when assembled with the group (66.7%) and parents in the implementation of religious education for adolescents is to encourage teens when it will carry out religious activities (62.6%).

Keywords: the efforts of parents, prevention, juvenile delinquency

1. PENDAHULUAN

Tumbuh kembang merupakan suatu peristiwa yang saling berkaitan tetapi berbeda sifatnya dan sulit untuk dipisahkan yaitu pertumbuhan dan perkembangan (Soetjiningsih, 2010). Pertumbuhan dan perkembangan ini sudah dimulai secara terus-menerus dari konsepsi sampai dengan dewasa (Sulistiyawati, 2014).

Masa remaja merupakan suatu masa dimana individu berkembang dari segi kematangan seksual, kematangan psikologis serta pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa dan terjadi peralihan dari yang bergantung penuh pada sosial-ekonomi ke keadaan yang lebih mandiri, untuk memenuhi tugas perkembangan remaja tentu saja memiliki tuntutan kebutuhan yang harus dipenuhi baik dari perubahan fisik, psikis dan lingkungan Willis (2014). Tuntutan-tuntutan inilah kemudian dapat menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang akan dihadapi oleh remaja. Masalah yang akan timbul kemungkinan ada yang bisa ditangani sendiri oleh remaja akan tetapi ada juga masalah yang tidak bisa ditangani oleh remaja sehingga sangat membutuhkan orang lain guna memberikan arahan dan bimbingan didalam memecahkan masalah tersebut Willis (2014).

Berdasarkan catatan kriminal yang sudah terjadi di Indonesia didapatkan data dari kepolisian daerah yang tercatat, angka kriminalitas tertinggi dilaporkan pada tahun 2013 terdapat pada wilayah kepolisian daerah Metro Jaya dengan 49.498 kasus dan terendah terdapat pada wilayah kepolisian daerah Maluku Utara dengan 1.177 kasus. Sementara itu Jawa Tengah menempati posisi ke 7 dengan terdapat 14.859 kasus yang sudah terjadi, dari catatan kriminal yang ada pelaku kriminalitas ini bukan hanya orang dewasa tetapi remaja dan bahkan anak-anak pun ada yang pernah tercatat melakukan kriminalitas yang dilaporkan ke pihak kepolisian (Badan Pusat Statistik, 2014). Surakarta merupakan salah satu kota yang terdapat di Jawa Tengah yang Angka kenakalan remajanya cukup tinggi, tercatat di satuan reserse kriminal Polisi Resor Kota Surakarta sepanjang tahun 2015 terjadi beberapa kasus

yaitu: (1) Penganiayaan, 11 kasus. (2) Tindakan kekerasan, 3 kasus. (3) Pelecehan seksual, 5 kasus. (4) Penghinaan, 1 kasus. (5) Penggelapan, 3 kasus. (6) Pencurian, 32 kasus. (7) Pengancaman, 1 kasus. (8) Penipuan, 20 kasus. (9) Menjual miras tanpa ijin, tidak lebih dari seratus. (10) Mabuk ditempat umum seratus lebih. (11) Mengemis, kurang dari seratus. (12) Menjajakan diri, tidak lebih dari seratus. (13) Melanggar aturan lalu lintas, 7.725 kasus. Penyalahgunaan Narkoba, 12 kasus. (15) Membolos sekolah saat jam pembelajaran, seratus kasus lebih (Widayanto, 2016).

Berdasarkan wawancara kepada salah seorang anggota Kepolisian Sektor Jebres didapatkan data kenakalan remaja yang terjadi selama tahun 2016 yang dilaporkan dan tercatat di area Jebres ialah : (1). Meminum minuman keras sebanyak 12 kasus, (2). Pencurian kendaraan bermotor sebanyak 10 kasus dan (3). Pencurian sebanyak 3 kasus. Dari hasil observasi yang dilakukan di area Kelurahan Sudiroprajan Jebres terlihat anak remaja usia Sekolah Menengah Atas sudah merokok dan setelah di wawancarai terhadap 5 orang remaja 2 mengungkapkan bahwa orang tua tidak tahu tentang anaknya yang merokok sedangkan 3 orang lainnya mengungkapkan bahwa orang tua tidak memperdulikannya, Selain itu juga pada malam hari terlihat banyak anak remaja yang berkumpul di tempat tongkrongan yang ada di gang desa tersebut hingga pukul 22.00 wib. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah seorang petugas kelurahan mengungkapkan bahwa di desa tersebut apabila ada acara besar seperti pernikahan, konser, dan lain – lain, remaja banyak yang meminum minuman keras yang diberikan oleh yang mengadakan acara dan terkadang tidak ada yang menghiraukannya seakan – akan hal tersebut sudah menjadi tradisi di desa tersebut. Dari uraian diatas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya orang tua dalam pencegahan kenakalan remaja di Kelurahan Sudiroprajan Jebres Surakarta.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian non eksperimental dengan metode deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana peneliti berusaha menggambarkan dan mendeskripsikan upaya orang tua dalam pencegahan kenakalan remaja di Kelurahan Sudiroprajan Jebres Kota Surakarta. Jenis rancangan yang digunakan dengan menggunakan metode Cross Sectional. Sampel yang digunakan berjumlah 99 yang terdiri dari Orang tua yang berada di Kelurahan Sudiroprajan Jebres Kota Surakarta dengan kriteria

inklusi berupa memiliki anak remaja berusia 13-18 tahun dan bersedia menjadi responden sedangkan kriteria eksklusi berupa orang tua sedang bekerja diluar kota, remaja memiliki kelainan fisik (mata buta. Tidak memiliki kedua tangan, dan tidak memiliki kedua kaki), remaja memiliki kelainan mental (retardasi mental, dan sindrom down) .

Pengambilan sampel menggunakan metode *propotional random sampling* serta pengumpulan data menggunakan kuisisioner dan analisis data menggunakan analisis deskriptif.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden menurut usia pendidikan dan penghasilan adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Karakteristik Responden (n=99)

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia		
	a. 26-35 tahun	7	6.7
	b. 36-45 tahun	71	68.3
	c. 46-55 tahun	21	20.2
2	Pendidikan		
	a. SD	8	7.7
	b. SMP	17	16.3
	c. SMA	56	53.8
	d. S1	13	12.5
	e. S2	5	4.8
3	Penghasilan		
	a. <1.500.000,00	21	20.2
	b. 1.500.000,00-3.000.000,00	61	58.7
	c. 3.000.000,00-10.000.000,00	17	16.3

Karakteristik responden penelitian menunjukkan sebagian besar responden berusia 36-45 tahun sebanyak 71 responden (68.3%), responden berusia 46-55 tahun sebanyak 21 responden (20.2%), dan berusia 26-35 tahun sebanyak 7 responden (6.7%).

Karakteristik pendidikan menunjukkan sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 56 responden (53.8%), berpendidikan SMP sebanyak 17 responden

(16.3%), berpendidikan S1 sebanyak 13 responden (12.5%), berpendidikan SD sebanyak 8 responden (7.7%), dan berpendidikan S2 sebanyak 5 responden (4.8%).

Karakteristik penghasilan menunjukkan sebagian besar berpenghasilan 1.500.000,00-3.000.000,00 sebanyak 61 responden (58.7%), berpenghasilan <1.500.000,00 sebanyak 21 responden (20.2%), dan berpenghasilan 3.000.000,00-10.000.000,00 sebanyak 17 responden (16.3%).

3.2 Karakteristik Remaja

Tabel 2 Karakteristik Remaja (n=99)

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Pendidikan Remaja		
1. SMP	47	43.1
2. SMA	52	47.7
Uang Saku		
1. <10.00,00	34	31.2
2. 10.000,00-25.000,00	61	56.0
3. 3. >25.000,00	4	3.7

Karakteristik remaja menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan SMP sebanyak 47 responden (43.1%), sedangkan responden yang berpendidikan SMA sebanyak 52 responden (47.7%). Reponden dengan uang saku <10.000,00 sebanyak 34 responden (31.2%). Responden dengan uang saku 10.000,00-25.000,00 sebanyak 61 responden (56.0%), sedangkan reponden dengan uang saku >25.000,00 sebanyak 4 responden (3.7%)

3.3 Upaya Orang Tua tentang Pencegahan Kenakalan Remaja

3.3.1 Cara Komunikasi Orang Tua dengan Remaja

Data cara tentang komunikasi orang tua dengan remaja

Tabel 3 Cara Komunikasi Orang tua dengan Remaja (n=99)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1. Berbincang saat makan malam	19	19,2
2. Berbincang saat menonton televisi	73	73,2
3. Menanyakan masalah dan berbincang saat menonton televisi	7	7,1
Total	99	100,0

Cara komunikasi orang tua dengan remaja di Kelurahan Sudiroprajan Jebres Kota Sudah baik. Hasil penelitian didapatkan didalam keluarga orang tua sudah

meluangkan waktu untuk berbincang-bincang pada saat makan malam sebanyak 19 responden (19,2%).

Bebincang-bincang juga dilakukan pada saat menonton televisi bersama sebanyak 73 responden (73,2%) dan menanyakan masalah yang dihadapi remaja serta dilakukan pada saat menonton televisi sebesar 7 responden (7,1%).

3.3.2 Upaya Orang Tua Mencegah Remaja Merokok

Data tentang upaya orang tua mencegah remaja merokok.

Tabel 4 Upaya Orang Tua Mencegah Remaja Merokok (n=99)

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
1. Melarang untuk merokok	14	14,2
2. Memberitahu akibat merokok	5	5,1
3. Memberikan hukuman ketika ketahuan merokok	43	43,4
4. Mengawasi ketika berkumpul dengan kelompok	1	1,0
5. Melarang untuk keluar malam	1	1,0
6. Melarang dan memberikan hukuman ketika ketahuan merokok	34	34,3
7. Mengawasi dan melarang untuk berkumpul dengan kelompok pada malam hari	1	1,0
Total	99	100,0

Upaya orang tua mencegah remaja merokok di Kelurahan Sudiroprajan Jebres menunjukkan sebagian besar orang tua sudah mencegah remaja merokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 14 responden (14,2%) melarang remaja untuk merokok, selain itu juga sebanyak 5 responden (5,1%) sudah memberitahu akibat dari merokok kepada remaja. Remaja diberikan hukuman ketika ketahuan merokok yang dilakukan oleh 43 responden (43,4%), orang tua mengawasi remaja ketika berkumpul dengan kelompok sebanyak 1 responden (1,0%), Orang tua yang melarang remaja keluar malam sebanyak 1 responden (1,0%), orang tua yang melarang dan memberikan hukuman ketika ketahuan merokok sebanyak 34 responden (34,3%) dan orang tua yang mengawasi dan melarang remaja untuk berkumpul dengan kelompok pada malam hari sebanyak 1 responden (1,0%).

3.3.3 Upaya Orang Tua Mencegah Remaja Mengkonsumsi Minuman Beralkohol

Data upaya orang tua mencegah remaja mengkonsumsi minuman beralkohol

Tabel 5 Upaya Orang Tua Mencegah Remaja Mengkonsumsi Minuman Beralkohol (n=99)

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
1. Melarang untuk mengkonsumsi minuman beralkohol	20	20,2
2. Memberitahu akibat mengkonsumsi minuman beralkohol	13	13,1
3. Memberikan hukuman ketika ketahuan mengkonsumsi minuman beralkohol	28	28,3
4. Mengawasi ketika ada kelompok yang mengkonsumsi minuman beralkohol	2	2,0
5. Melarang dan menjauhi orang yang tidak dikenal	36	36,4
Total	99	100,0

Upaya orang tua mencegah remaja mengkonsumsi minuman beralkohol di Kelurahan Sudioprajan Jebres Kota Surakarta menunjukkan sebagian besar orang tua sudah melakukan upaya yang baik dalam mencegah remaja untuk mengkonsumsi minuman beralkohol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 20 responden (20,2%) melarang remaja untuk mengkonsumsi minuman beralkohol, sebanyak 13 responden (13,1%) sudah memberitahu akibat dari mengkonsumsi minuman beralkohol kepada remaja, selain itu juga orang tua memberikan hukuman ketika remaja ketahuan mengkonsumsi minuman beralkohol sebanyak 28 responden (28,3%), Orang tua juga mengawasi remaja ketika disekitar lingkungan ada kelompok yang mengkonsumsi minuman beralkohol sebanyak 2 responden (2,0%), dan orang tua melarang serta memberikan hukuman ketika ketahuan mengkonsumsi minuman beralkohol sebanyak 36 responden (36,4%).

3.3.4 Upaya Orang Tua Mencegah Remaja Mengkonsumsi Narkoba

Data upaya orang tua mencegah remaja mengkonsumsi narkoba.

Tabel 6 Upaya Orang Tua Mencegah Remaja Mengkonsumsi Narkoba (n=99)

Karakteristik	Frekuensi	Frekuensi (%)
1. Melarang mengkonsumsi narkoba	2	2,0
2. Menberitahu akibat mengkonsumsi narkoba	17	17,2
3. Menjauhi orang yang tidak dikenal	4	4,0
4. Mengawasi ketika berkumpul dengan kelompok	66	66,7
5. Melarang dan menjauhi orang yang tidak dikenal	10	10,1
Total	99	100,0

Upaya orang tua mencegah remaja mengkonsumsi narkoba di Kelurahan Sudioprajan Jebres Kota Surakarta menunjukkan sebagian besar orang tua sudah mealukan upaya yang baik dalam mencegah remaja untuk mengkonsumsi narkoba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 2 responden (2,0%) melarang remaja untuk mengkonsumsi narkoba, sebanyak 17 responden (17,2%) sudah memberitahu akibat dari mengkonsumsi narkoba kepada remaja, Orang tua juga memyuruh keoda remaja untuk menjauhi orang yang tidak dikenal sebanyak 4 responden (4,0%), selain itu juga orang tua mengawasi remaja ketika berkumpul dengan kelompok sebanyak 66 responden (66,7%) dan orang ta juga melarang dan menyuruh remaja untuk menjauhi orang yang tidak dikenal sebanyak 10 responden (10,1%).

3.3.5 Upaya orang tua dalam pelaksanaan beribadah

Upaya orang tua dalam pelaksanaan beribadah.

Tabel 7 Upaya Orang Tua dalam Pelaksanaan pendidikan agama (n=99)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1. Mengajak beribadah	62	62,6
2. Memilihkan sekolah yang memiliki latar belakang agama	19	19,2
3. Memberikan hukuman ketika ketahuan tidak melaksanakan ibadah	18	18,2
Total	99	100,0

Upaya orang tua dalam pelaksanaan pendidikan agama di Kelurahan Sudiropujan Jebres Kota Surakarta menunjukkan sebagian besar orang tua sudah mealukan upaya yang baik dalam pelaksanaan pendidikan agama di keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 62 responden (62,6%) mengajak remaja ketika akan melaksanakan kegiatan ibadah, sebanyak 19 responden (19,2%) sudah memilihkan sekolah yang memiliki latar belakang agama yang baik bagi remaja dan ketika remaja tidak melakukan kegiatan ibadah maka akan diberikan hukuman yang dilakukan oleh 18 responden (18,2%) .

3.4 PEMBAHASAN

3.4.1 Cara komunikasi orang tua dengan remaja

Cara komunikasi orang tua dengan remaja di Kelurahan Sudiropujan Jebres Kota Sudah baik. Didapatkan cara komunikasi orang tua dengan remaja yang paling banyak digunakan ialah berbincang ketika menonton televisi bersama selain itu juga yang paling sedikit ialah meanyakan masalah dan berbincang saat menonton televisi.

Menurut Hidayat (2008) komunikasi merupakan suatu proses pertukaran informasi yang disampaikan oleh anak kepada orang lain dengan harapan orang yang diajak dalam pertukaran informasi dapat memenuhi kebutuhannya. Selain itu juga, didalam melakukan komunikasi terhadap anak ada beberapa hal yang penting yang harus diperhatikan agar anak merasa nyaman ketika berkomunikasi antara lain: (1). Sikap ketika sedang berkomunikasi, (2). Komunikasi yang dapat dilakukan berupa diskusi atau curah pendapat, (3). Hindari pertanyaan yang dapat menimbulkan rasa malu pada anak, (4). Selalu menjaga kerahasiaan dalam komunikasi, (5). Arah pembicaraan terfokus pada suatu masalah atau suatu bahan yang dibicarakan, (6). Mendengarkan dengan seksama ketika anak sedang berbicara, dan (7). Memberikan solusi atau gambaran dari permasalahan yang sedang dibicarakan (Hidayat, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Rimporok (2015) komunkasi yang efektif yang dapat dilakukan pada remaja adalah dengan cara bertatap muka, dimana masing-masing pihak saling bergantian menjadi komunikator. Selain itu juga

intensitas komunikasi yang berlangsung didalam keluarga harus tinggi dan juga didalam komunikasi isi dan sifat dalam proses komunikasi baiknya diperbanyak dengan anjuran dan pertimbangan hal ini guna menciptakan iklim komunikasi yang kondusif dan bersifat persuasif.

Intensitas dari komunikasi lebih banyak didapati dari ibu yang memiliki profesi murni sebagai ibu rumah tangga (IRT) seperti selalu mengingatkan remaja ketika keluar rumah untuk jangan pulang malam-malam, apabila ada keterlambatan pulang dari remaja maka setidaknya menghubungi orang tua melalui *handphone*. Hal ini membuat remaja merasa diperehatikan oleh keluarga sehingga remaja akan lebih menurut dan secara tidak langsung orang tua sudah melakukan pengawasan terhadap remaja (Tangkudung, 2014).

3.4.2 Upaya orang tua mencegah remaja merokok

Upaya orang tua mencegah remaja merokok di Kelurahan Sudiroprajan Jebres menunjukkan sebagian besar orang tua sudah mencegah remaja merokok, didapatkan bahwa orang tua paling banyak memberikan hukuman kepada remaja jika ketahuan merokok.

Hukuman yang dilakukan oleh orang tua berupa hukuman verbal berupa nasehat, fisik dan bahwa ada beberapa responden yang menyebutkan jika remaja ketahuan merokok maka tidak akan diberikan uang untuk jajan. Sedangkan yang paling rendah ialah mengawasi dan melarang remaja untuk berkumpul dengan kelompok pada malam hari. Hal ini selaras dengan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti yang mana peneliti mendapati bahwa pada pukul 22.00 wib masih didapati remaja yang nonggkrong di gang-gang Kelurahan Sudiroprajan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abidin (2015) hukuman yang berupa hukuman fisik dan non fisik tidak memiliki dampak yang baik terhadap penanggulangan kenakalan remaja yang terjadi. Hal ini diakibatkan karena adanya perbedaan persepsi oleh yang mendapatkan hukuman, sehingga kadang ada yang cenderung menerima apa adanya, cenderung apatis, dan merasakan trauma. Oleh karena itu, penerapan hukuman dapat dilakukan dengan metode lain berupa intensifkan bimbingan, teguran, nasehat, dan yang terakhir dapat diterapkan

hukuman yang lebih memiliki nilai mendidik seperti shalat tahajjud, shalat taubat, khatam Al-Qur'an, membaca wirid-wirid tertentu dan lain sebagainya.

Menurut King (2012) lingkungan keluarga merupakan tempat yang dijadikan sarana untuk remaja berkembang, dikarenakan setiap anggota keluarga memiliki peran dan fungsi masing-masing. Apabila terjadi perubahan pada struktur keluarga seperti remaja hanya tinggal dengan salah satu orang tua saja maka fungsi keluarga akan menjadi kurang baik dan akan berpengaruh terhadap perilaku remaja. Hal ini dapat mengakibatkan remaja menghabiskan lebih banyak waktu diluar dan mudah terpengaruh dengan lingkungannya.

Perilaku merokok remaja dapat juga terjadi akibat dari adanya konflik didalam keluarga, struktur keluarga yang tidak utuh, aktivitas keluarga yang kurang dan juga dukungan orang tua yang kurang kepada remaja (Septiana, 2016).

3.4.3 Upaya orang tua mencegah remaja mengkonsumsi minuman beralkohol

Upaya orang tua mencegah remaja mengkonsumsi minuman beralkohol di Kelurahan Sudiroprajan Jebres Kota Surakarta didapatkan yang paling banyak ialah orang tua melarang remaja untuk mengkonsumsi minuman beralkohol serta memberikan hukuman berupa tindakan fisik jika ketahuan mengkonsumsi minuman beralkohol selain itu juga yang terendah ialah mengawasi ketika ada kelompok yang mengkonsumsi minuman beralkohol.

Hal ini selaras dengan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti yang mana apabila di desa tersebut ada acara berupa konser, nikahan dan acara besar lainnya maka dari pihak panitian menyuguhkan minuman beralkohol kepada karang taruna dan hal tersebut tidak dihiraukan oleh orang tua yang ada di tempat tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abidin (2015) hukuman yang berupa hukuman fisik dan non fisik tidak memiliki dampak yang baik terhadap penanggulangan kenakalan remaja yang terjadi. Hal ini diakibatkan karena adanya perbedaan persepsi oleh yang mendapatkan hukuman, sehingga kadang ada yang cenderung menerima apa adanya, cenderung apatis, dan merasakan trauma. Oleh karena itu, penerapan hukuman dapat dilakukan dengan metode lain berupa intensifkan bimbingan, teguran, nasehat, dan yang terakhir dapat diterapkan

hukuman yang lebih memiliki nilai mendidik seperti shalat tahajjud, shalat taubat, khatam Al-Qur'an, membaca wirid-wirid tertentu dan lain sebagainya.

Selain itu juga pada penelitian yang dilakukan oleh Udampo, Unibala & Bataha (2017) orang tua yang mengasuh anaknya dengan pola asuh permisif dimana pola asuh ini orang tua memberikan kebebasan pada anak dengan bersikap longgar terhadap anak dan tidak terlalu memberikan bimbingan dan kontrol terhadap anak sehingga anak dapat berbuat apa saja. Hal ini memiliki kecenderungan untuk mengurangi perilaku meminum minuman beralkohol pada remaja, akan tetapi dengan adanya dukungan emosional dan kontrol yang baik dari orang tua.

Lingkungan juga dapat menjadikan remaja sebagai pengkonsumsi alkohol, apabila keterkaitan remaja dengan kelompok yang sering mengkonsumsi minuman beralkohol. Selain itu juga letak tempat tinggal remaja yang dekat dengan tempat hiburan dan suasana penduduk yang padat dapat membuat remaja terjerumus untuk terlibat didalamnya. Oleh karena itu orang tua juga harus mengawasi remaja terhadap kondisi lingkungan sekitarnya yang akan menimbulkan kecenderungan untuk dapat membuat remaja terlibat perilaku kenakalan (Kusuma, 2016).

3.4.4 Upaya orang tua mencegah remaja mengkonsumsi narkoba

Upaya orang tua mencegah remaja mengkonsumsi narkoba di Kelurahan Sudiroprajan Jebres Kota Surakarta menunjukkan hasil upaya orang tua mencegah remaja mengkonsumsi narkoba di Kelurahan Sudiroprajan Jebres Kota Surakarta yang paling banyak digunakan orang tua adalah orang tua mengawasi remaja ketika berkumpul dengan kelompok, selain itu juga yang paling rendah ialah menjauhi orang yang tidak dikenal.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin (2016) didalam agama islam mengharamkan untuk penyalahgunaan narkoba sehingga diperlukan juga peranan oleh keluarga, agama, ulama, tokoh masyarakat, organisasi kemasyarakatan (Ormas), bahkan pemerintah. Sehingga masing-masing bagian memiliki peranan yang menentukan dalam upaya menngurangi penyalahan penggunaan narkoba. Selain itu juga didalam islam mengajarkan untuk upaya

pengecehan yang dapat dilakukan orang tua guna mencegah penyalahgunaan penggunaan narkoba berupa pererat diri dengan *keimanan* dan *ketaqwaan*, membiasakan diri untuk berpola hidup sehat, menolak bujukan teman yang menawarkan untuk mengkonsumsi narkoba, mengisi waktu luang dengan kegiatan yang lebih bermanfaat dan hindari tindakan yang tidak bermanfaat.

Salah satu faktor penentu remaja menjauhi penyalahgunaan narkoba adalah bagaimana orang tua memberikan pola asuh dan pendidikan yang baik terhadap remaja, pendidikan yang memiliki nilai moral dan spiritual yang baik dari orang tua dapat membuat sebuah pertahanan diri yang baik untuk remaja dari pengaruh lingkungan yang negatif. Selain itu juga, pola asuh yang ideal yang dapat diberikan orang tua terhadap anak ialah pola asuh otoritatif yang mana pola asuh ini memberikan sebesar-besarnya kepada remaja untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak akan tetapi orang tua selalu memberikan pengawasan dan pembelajaran yang baik bagi remaja dan meberikan mana contoh yang baik dan mana yang buruk (Reza, 2016).

Selain itu juga pentingnya dibentuk sebuah komunitas di tempat tersebut yang menangani terkait dengan anti-narkoba dapat memberikan dampak yang baik terhadap keberlangsungan remaja yang ada di tempat tersebut hal ini disimpulkan dari penelitian yang dilakukan oleh (Rafiyah & Fitri, 2013).

3.4.5 Upaya orang tua dalam pelaksanaan pendidikan agama

Upaya orang tua dalam pelaksanaan pendidikan agama di Kelurahan Sudiroprajan Jebres Kota Surakarta menunjukkan sebagian besar orang tua sudah mealukan upaya yang baik dalam pelaksanaan pendidikan agama di keluarga. Didapatkan yang paling banyak dilakukan oleh orang tua ialah mengajak remaja ketika akan melaksanakan kegiatan ibadah sedangkan yang paling rendah ialah memberikan hukuman ketika ketahuan tidak melaksanakan kegiatan ibadah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Holik (2016) pendidikan agama yang dapat diterapkan pada anak melalui nasehat, bimbingan dan pembiasaan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan seperti mendirikan sholat, membaca al-qur'an, bersedekah, rajin beribadah, berbuat baik terhadap sesama, kejujuran dan kedisiplinan. Selain itu juga orang tua juga harus menyesuaikan dengan nilai-nilai

etik yang berkembang di masyarakat, sehingga diharapkan keberhasilan dari pendidikan ini dapat menekan kenakalan remaja.

Selain itu juga, pada penelitian yang dilakukan oleh Muhtar (2014) individu yang pernah menjadi korban kenakalan berhak mendapatkan rehabilitasi sosial yang selayaknya. Seperti pada penelitian ini subyek atau responden dalam kesehariannya diberikan pendidikan terkait dengan keagamaan seperti mandi taubat, sholat dhuha, sholat wajib, dan dzikir sehingga diharapkan responden dapat meningkat rasa percaya diri dan kembalinya jati diri serta harga diri

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

- a. Sebagai gambaran usia orang tua di Kelurahan Sudioprajan Jebres berada pada rentang usia dewasa akhir 36-45 tahun, penghasilan terbanyak ialah Rp.1.500.000,00 – 3.000.000,00 dan pendidikan orang tua paling banyak ialah SMA.
- b. Sebagai gambaran sekolah remaja di Kelurahan Sudioprajan yang paling terbanyak ialah SMA dan uang saku paling banyak ialah berkisar antara Rp. 10.000,00 – 25.000,00.
- c. Cara komunikasi orang tua dengan remaja di Kelurahan Sudioprajan Jebres ialah berbincang ketika menonton televisi bersama sebanyak (73,2%).
- d. Upaya orang tua yang paling banyak remaja di Kelurahan Sudioprajan Jebres dalam mencegah remaja merokok ialah remaja diberikan hukuman ketika ketahuan merokok sebanyak (43,4%).
- e. Upaya orang tua dalam mencegah remaja mengkonsumsi minuman beralkohol yang paling banyak dilakukan remaja di Kelurahan Sudioprajan Jebres ialah orang tua melarang serta memberikan hukuman ketika ketahuan mengkonsumsi minuman beralkohol sebanyak (36,4%).
- f. Upaya orang tua dalam mencegah remaja mengkonsumsi narkoba yang paling banyak digunakan orang tua remaja di Kelurahan Sudioprajan Jebres adalah orang tua mengawasi remaja ketika berkumpul dengan kelompok sebanyak (66,7%).

- g. Upaya orang tua dalam pelaksanaan pendidikan agama yang paling banyak dilakukan oleh orang tua remaja di Kelurahan Sudiroprajan Jebres ialah mengajak remaja ketika akan melaksanakan kegiatan ibadah sebanyak (62,6%).

4.2 Saran

- a. Bagi Institusi Pendidikan keperawatan

Memperbanyak kajian mendalam terkait dengan upaya-upaya pencegahan kenakalan remaja sehingga dapat mengurangi angka kenakalan remaja yang ada di Indonesia. Mengingat salah satu peran perawat sebagai *educator*.

- b. Bagi orang tua

Orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan remaja setidaknya memiliki informasi yang baik tentang rokok, alkohol dan juga narkoba. Informasi ini bisa didapat dari petugas kesehatan, media cetak maupun elektronik. Selain itu orang tua juga harus menjalankan fungsi kontrol pada remaja sehingga remaja dapat terhindar dari perilaku kenakalan.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti yang ingin meneliti upaya atau peranan orang tua dalam pencegahan kenakalan remaja diharapkan untuk lebih menggali informasi lebih dalam lagi dengan cara pertanyaan yang diajukan ke responden lebih dikembangkan agar mendapatkan jawaban atau data yang lebih rinci dan lebih banyak informasi yang didapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2016. *Pengaruh Hukuman terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja (Studi Kasus Pandangan Santri tentang Pengaruh Hukuman terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Pondok Pesantren Darussalam)*. Jurnal pendidikan, komunikasi, dan pemikiran hukum islam. Vol. 6 No. 2 Hal. 95-109
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Statistik Kriminal 2014*. Diakses pada tanggal 18 oktober 2016 pukul 21.30 wib http://old.bappenas.go.id/files/data/Politik_Hukum_Pertahanan_dan_Keamanan/Statistik%20Kriminal%202014.pdf
- Harekah, Z, Scholte, H.J, Hein de V, and Rutger C.M.E. *Parental Factor and Adolescents' Smoking Behavior : an Extension of The Theory of Planned Behavior*. *Jurnal of Preventif Medicine*. Netherlands: Institute for Family and Child Care Studies, University Of Nijmegen, 6500

- Hasdianah., Siyoto, S., Indasah., & Wardani, R. 2015. *Buku Ajar Dasar – dasar Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Hidayat, Alimul. A. A. 2008. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock e, B. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga
- Holik, A.E. 2016. *Pengembangan Religiositas Anak melalui Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jurnal Tsamrah al-fitri Vol. 10
- Jamaludin. 2016. *Konsepsi Pencegahan Bahaya Narkoba Perspektif Hukum Islam*. Jurnal Vol. 27 No.1 Hal 150 – 170
- King, L. A. 2012. *Psikologi Umum, Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kusuma, Hadi L.Y. 2016. *Faktor Lingkungan yang Melatar Belakangi Konsumsi Minuman Keras pada Remaja di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Mojokerto*. Jurnal Hospital Majapahit Vol. 8 No.2 Ha.113-122
- Muhtar. 2014. *Pendekatan Spiritual dalam Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkoba di Pesantren Inabah Surabaya*. Jurnal Informasi Vol.18 No.3 hal 250-259
- Rimporok, B.D. 2015. *Intensitas Komunikasi dalam Keluarga untuk Meminimalisir Kenakalan Remaja di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal, Acta Diurna, Vol. IV, No.1
- Rafiyah & Fitri. 2013. *Upaya Pencegahan Penggunaan Narkoba Melalui Peningkatan Pengetahuan dan Pembentukan Kelompok Remaja Anti Narkoba*. Dharmakarya: Jurnal aplikasi Ipteks untuk masyarakat Vol. 2, No. 2 Hal. 93-98
- Reza, F.I. 2016. *Peranan Orang Tua dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkobapada Generasi Muda*. Psikis-Jurnal psikologi islam Vol. 2 No. 1 Hal. 40-49
- Santrock, W. S.2012. *Life-Span Developmnet, Perkembangan Masa – Hidup edisi ketigabelas jilid 1*. Surabaya : Erlangga.
- Septiana, N, Syahrul & Hermansyah. 2016. *Faktor Keluarga yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Siswa Menengah Pertama*. Jurnal Ilmu Keperawatan (2016) 4: 1
- Soetjningsih. 2010. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : CV. Agung seto
- Sulistiyawati, Ari. 2014. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Tangkudung, M. J. P. 2014. *Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Kelurahan Malalayang 1 Kecamatan Malalayang*. Jurnal volume III. No. 1 Tahun 2014. Di unduh dari .

- Udampo, S.A, Onibala, F, & Batah, B.Y. 2017. *Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua dengan Perilaku Mengonsumsi Alkohol pada Anak Usia Remaja di Desa Bulude Selatan Kabupaten Talaud*. e-Jurnal Keperawatan (*e-Kp*) Vol. 5 No. 1
- Willis, S. S. 2014. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta